

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gerakan sosial perlawanan Komunitas Salingka Gunung Talang terhadap rencana pembangunan PLTPB atau Geothermal Gunung Talang-Bukit Kili dilakukan oleh masyarakat setempat di Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Masyarakat setempat inilah yang menjadi massa dan kekuatan inti dalam menggerakkan, merawat kebertahanan, dan menyukseskan gerakan.
2. Para pelaku gerakan terklasifikasi ke dalam dua bagian. Pertama, aktor atau pelaku utama dalam gerakan yang memiliki peran strategi dalam setiap agenda gerakan, serta menjadi penghubung antara massa gerakan dan pendukung gerakan dari luar. Kedua, massa gerakan yang terdiri dari pemuda setempat, jemaah masjid/musala, dan masyarakat umum lainnya.
3. Pelaku atau aktor utama gerakan perlawanan Komunitas Salingka Gunung Talang terhadap rencana pembangunan PLTPB Gunung Talang-Bukit Kili adalah warga setempat yang sebagian besar berstatus paralegal LBH Padang, yang bertugas mengikuti rapat, diskusi, dan memotori aksi dalam gerakan.
4. Para pendukung gerakan perlawanan Komunitas Salingka Gunung Talang terhadap rencana pembangunan PLTPB Gunung Talang-Bukit Kili terdiri dari kalangan LSM, aktivis, mahasiswa, akademisi, serta media massa secara tidak langsung. Setiap pihak menjalankan peran sesuai kapasitas masing-masing lembaga.
5. Untuk menyukseskan gerakan perlawanan terhadap rencana pembangunan PLTPB Gunung Talang-Bukit Kili, Komunitas Salingka Gunung Talang memanfaatkan sumber daya yang ada dengan cara membentuk organisasi dan kepemimpinan dalam gerakan, melibatkan pihak luar untuk mendukung gerakan, menghimpun pendanaan,

memanfaatkan kapasitas masyarakat dan kesempatan politik, serta terus menerus melakukan mendingkat atas rasa keterancaman akan kehilangan sumber ekonomis dari lahan yang akan dieksplorasi oleh pihak perusahaan.

6.2. Saran

Terlepas dari perdebatan dampak keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari sebuah proyek PLTPB atau geotermal, dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa telah terjalin komunikasi yang tidak tuntas antara masyarakat dengan pihak perusahaan dan negara. Terutama sekali terkait potensi keuntungan dan potensi kerugian yang bisa diterima masyarakat di kawasan Gunung Talang jika proyek PLTPB betul-betul berjalan. Upaya keras Komunitas Salingka Gunung Talang dalam menolak rencana PLTPB Gunung Talang-Bukit Kili mesti menjadi acuan dan pertimbangan bagi perusahaan dan negara sebelum melakukan kegiatan eksplorasi atas sumber-sumber

